

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu disleksia mengandung banyak risiko yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak dan memiliki dampak pada hambatan pembangunan generasi. Hal tersebut sejalan dengan kampanye peduli anak berkebutuhan khusus. Kampanye ini bergerak untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus agar mereka mendapatkan kesempatan berkembang dan belajar dengan baik. Gerakan yang berlangsung sejak 2012 terus mengupayakan agar semua kalangan, dari mulai pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, sampai komunitas ABK bisa sejalan dalam memikirkan penanganan dan pendidikan ABK di Indonesia.

Selain itu, dalam dunia pendidikan hal tersebut menjadi perhatian khusus. Ilmu sosial humaniora, khususnya linguistik memiliki kepentingan untuk meneliti isu tersebut. Anak dengan kondisi disleksia juga termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus. Kondisi disleksia pada anak adalah hal yang krusial karena kemampuan baca tulis merupakan hal utama yang harus dikuasai. Anak dengan kondisi tersebut bisa mengalami hambatan saat belajar di sekolah formal.

Ditemukan data pada laman kemendikbud mengenai angka putus sekolah dan tinggal kelas. Data putus sekolah siswa sekolah dasar (SD) di Indonesia tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 14,430. Sedangkan data yang mengulang kelas ada sebanyak 278,304 pada tahun ajaran 2019/2020 dari seluruh provinsi di Indonesia.

Melihat data yang ditemukan dua faktor utama menjadi penyebab, yaitu internal dan juga eksternal. Faktor internal diantaranya siswa yang memang memiliki kendala dalam belajar. Kendala dalam belajar ini salah satunya, kurang dalam kemampuan membaca dan menulis. Dua kemampuan tersebut merupakan hal dasar yang harusnya sudah dikuasai setiap siswa, terutama jenjang kelas atas. Faktor internal yang kedua, yaitu kualitas dan kompetensi guru. Masih banyak guru yang belum memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik. Sehingga ketika dihadapkan dengan situasi kesulitan siswa dalam membaca maupun menulis tidak bisa menghadapinya secara baik dan bijak. Hal itu juga yang akhirnya membuat siswa banyak tinggal kelas, bahkan berhenti bersekolah.

Ro'fah Syahidah, 2022

KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK DISLEKSIA

DENGAN KONDISI KECERDASAN INTELEKTUAL BORDERLINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika dilihat dari permasalahan kendala belajar, banyak faktor juga yang membuat anak mengalami hal tersebut. Faktor pertama disebabkan oleh orang tua yang memang tidak membantu proses belajar anak. Faktor kedua disebabkan oleh kemampuan anak yang memang terbatas dalam membaca maupun menulis.

Dalam linguistik, fenomena tersebut disebut dengan gangguan berbahasa. Ilmu yang membahas hal tersebut disebut Psikolinguistik. Psikolinguistik merupakan keturunan hibrida dari psikologi dan linguistik. Psikolinguistik membutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang bidang induknya. Tapi, itu bisa menjadi upaya yang menakutkan untuk mendapatkan bahkan pemahaman dasar tentang baik psikologi atau linguistik, apalagi persimpangan dinamis mereka.

Psikolinguistik mengenal sebuah fenomena yang disebut gangguan berbahasa. Gangguan berbahasa adalah masalah yang memengaruhi satu atau lebih tingkat pengolahan dari tingkat fungsional ke tingkat bentuk fonologis dalam pemahaman atau produksi. (Meen, 2017, p. 218)

Jadi psikolinguistik memandang bahwa gangguan berbahasa bisa memengaruhi cara seseorang berkomunikasi. Gangguan berbahasa bisa membuat seseorang melakukan kesalahan dalam menyebutkan (fonetis) dan pemahaman. Jika seseorang mengalami hal tersebut, akan sulit baginya berkomunikasi dengan sesama. Jika dikaitkan dengan kasus kendala belajar anak, dampaknya bisa tinggal kelas atau bahkan putus sekolah.

Psikolinguistik mengenal kendala membaca dan menulis pada anak ini dengan sebutan Disleksia. Disleksia merupakan sebuah penyakit yang bisa dideteksi secara Psikologi. Seorang anak patut dicurigai menderita Disleksia jika prestasi membacanya kurang. Hal tersebut dibuktikan melalui suatu tes membaca yang sudah terstandarisasi. Tes tersebut bisa mengukur keakuratan membaca serta pemahaman atas bahan bacaan, secara substansial jauh di bawah yang semestinya dilihat dari kronologisnya, kecerdasan yang diukur dengan tes standar, dan dari pendidikan yang sesuai dengan usianya.

Jadi penelitian yang akan dilakukan mengenai identifikasi kemampuan membaca dan menulis anak penderita Disleksia. Peneliti telah menemukan subjek yang sesuai, seorang anak berusia 13 tahun. Anak yang menjadi subjek penelitian didiagnosa Disleksia dengan IQ di posisi *Border Line*. Diagnosa dilakukan saat anak tersebut duduk di bangku kelas 3.

Ro'fah Syahidah, 2022

KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK DISLEKSIA

DENGAN KONDISI KECERDASAN INTELEKTUAL BORDERLINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian berkaitan dengan analisis bahasa tulis anak disleksia sudah pernah dilakukan oleh Sulistiyaning Putri Utami dan Lulus Irawati pada tahun 2017 dengan judul penelitian Bahasa tulis pada anak dengan gangguan disleksia (kajian psikolinguistik). Sebagaimana judul penelitiannya, data yang digunakan bersumber dari dokumen bahasa tulis anak penderita disleksia. Utami dan Irawati (2017) melalui penelitian tersebut menghasilkan temuan bentuk-bentuk bahasa tulis dari subjek penelitian.

Simpulan dari hasil temuannya, yakni terdapat beberapa gejala gangguan berbahasa yang muncul pada subjek penelitian. Gangguan berbahasa tersebut diantaranya penulisan huruf secara terbalik, penambahan huruf, penghilangan huruf dan penggantian huruf. Kesalahan penulisan huruf secara terbalik menjadi yang paling dominan terjadi di antara yang lain. Mengenali huruf secara terbalik adalah salah satu ciri khas anak disleksia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa pokok bahasan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan baca tulis anak disleksia dengan kondisi kecerdasan intelektual *borderline*?
2. Apakah faktor penyebab terjadinya disleksia pada anak dengan kondisi kecerdasan intelektual *borderline*?
3. Termasuk disleksia jenis apakah anak yang memiliki kecerdasan intelektual *borderline*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan baca tulis anak disleksia dengan kondisi kecerdasan intelektual *borderline*;
2. mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya disleksia pada anak dengan kondisi kecerdasan intelektual *borderline*;
3. mendeskripsikan jenis disleksia pada anak yang memiliki kecerdasan intelektual *borderline*.

Ro'fah Syahidah, 2022

KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK DISLEKSIA

DENGAN KONDISI KECERDASAN INTELEKTUAL BORDERLINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai dan menunjukkan hubungan relevansi terhadap perkembangan teori ilmu psikolinguistik, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu berbagai pihak. Adapun masing-masing penjelasannya sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3, yaitu untuk Orang Tua, Guru, dan Penderita sebagai berikut.

a. Manfaat Untuk Orang Tua

Para orang tua diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu rujukan. Melalui penelitian ini orang tua dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

b. Manfaat Untuk Guru

Para guru diharapkan bisa memahami gejala penderita disleksia pada siswa. Agar lebih bisa menerima kondisi siswa dan membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

c. Manfaat Untuk Penderita

Penderita bisa memiliki kepercayaan diri untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya. Memiliki perasaan bahwa, mereka bisa seperti anak sesuainya. Tidak ada lagi perasaan dibeda-bedakan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berikut disusun untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang menggali fenomena tertentu dan mengumpulkan informasi secara terperinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.
2. Psikolinguistik merupakan ilmu multidisipliner dari gabungan ilmu psikologi dan linguistik. Hal-hal yang dipelajari, diantaranya faktor-faktor psikologis dan neurobiologis yang memungkinkan manusia memperoleh, menggunakan, dan memahami bahasa.

Ro'fah Syahidah, 2022

KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK DISLEKSIA

DENGAN KONDISI KECERDASAN INTELEKTUAL BORDERLINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Disleksia merupakan gangguan perkembangan dalam membaca dan menulis. Gangguan ini umumnya terjadi saat anak menginjak usia 7 hingga 8 tahun. Ini termasuk kesulitan dalam kemampuan bahasa/pemahaman verbal yang ada dalam disiplin Ilmu Fonologi.
4. Fonologi merupakan ilmu tentang perbendaharaan bunyi-bunyi bahasa dan distribusinya. Diartikan sebagai kajian untuk mempelajari bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia.
5. Taraf Kecerdasan *Boderline* disebut sebagai kelompok "lambat belajar" di dunia pendidikan. Perkembangan fungsi intelektual anak dengan taraf kecerdasan borderline disertai dengan kesulitan dalam perkembangan perilaku adaptif yang akan berakibat langsung kepada kehidupan mereka sehari-hari. Masalah yang dihadapi mereka secara umum meliputi; masalah belajar, masalah penyesuaian diri terhadap lingkungan, serta masalah kepribadian.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun sistematis untuk memudahkan pencapaian tujuan yang direncanakan. Skripsi ini disusun mulai dari BAB I sampai dengan BAB V. Masing-masing BAB memiliki bahasan yang berbeda namun saling berkaitan. Berikut uraian struktur organisasi skripsi ini.

BAB I yakni Pendahuluan. Pada bab ini akan dibahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab ini menjadi pengantar ihwal penelitian, menjawab apa dan mengapa penelitian ini dilakukan.

BAB II yakni Kajian Pustaka. Pada bab ini dibahas sekaitan dengan teori yang digunakan untuk pemilihan data serta analisis data yang relevan dengan penelitian yang telah diurai pada BAB I. Bab ini juga akan membahas beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III yakni Metodologi Penelitian. Bab ini akan membahas desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, serta isu etik. akan menjelaskan bagaimana penelitian ini akan dilakukan.

BAB IV yakni Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini, data yang sudah diperoleh akan dianalisis sesuai tahapan yang diurai pada BAB III. Temuan dan pembahasan akan dibagi menjadi tiga bagian pembahasan: 1) , bukti-bukti yang menunjukkan subjek penelitian sebagai penderita

Ro'fah Syahidah, 2022

KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK DISLEKSIA

DENGAN KONDISI KECERDASAN INTELEKTUAL BORDERLINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disleksia, 2) faktor yang menyebabkan subjek penelitian menjadi penderita disleksia, 3) klasifikasi jenis disleksia terhadap subjek penelitian dengan riwayat penderita taraf kecerdasan *borderline*

BAB V yakni Penutup. Bab ini akan menyampaikan simpulan dari seluruh pemaparan serta berisi saran dari peneliti. Bab V menjadi bagian akhir dari penelitian di skripsi ini.